

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PERILAKU BERAGAMA
SISWA DI SMKQ DARUL MA'ARIF
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**FACHRUR RANGGA ADI KARYA
NIM: 20531057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tgl : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Faclur Rangga Adi Karya

NIM : 20531057

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Tinjauan Terhadap Guru PAI dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

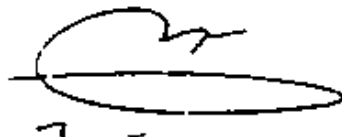
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I

1975012141999031000

Pembimbing II



Ciklin, M.Pd.I

197012112000031000

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admini@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /An.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Fachrur Rangga Adi Karya
NIM : 20531057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 08.00-9.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan.

TIM PENGUJI

Ketua,



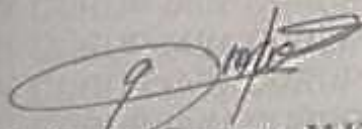
Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214199903100

Sekretaris,



Cikdin, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Penguji I,



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji II,



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fachrur Rangga Adi Karya
NIM : 20531057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMK Darul Maarif Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2024

Penulis,



Fachrur Rangga Adi Karya
NIM. 20531057

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun skripsi ini adalah “Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Masudi, M.Fil. I selaku pembimbing akademik.
10. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan bapak Cikdin, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Penulis

Fachrur Rangga Adi
Karya
NIM.20531057

MOTTO

“Kebijaksanaan sejati datang ke masing-masing dari kita ketika menyadari betapa sedikit kita memahami tentang kehidupan, diri kita sendiri, dan dunia di sekitar kita.”

“Kesuksesan itu digapai melalui dua cara yaitu persiapan dan kesempatan”

“Tidak ada suatu pilihan yang dipilih oleh seseorang, kecuali diiringi dengan tanggung jawab”

-Fachrur Rangga Adi Karya.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan dari Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tersayang Ayahandaku (Zainal Aripin) yang telah memberikan dukungan dan Ibundaku tercinta (Husnaini) yang telah membesarkan dan mengasuhku hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Kakakku (Fahrul Rozi), juga kakakku (Fahrul Robin) terima kasih banyak atas dukungan moral dan materil serta semangat, perhatian, dan kasih sayang kalian.
3. Pembimbing Akademik (Bapak Masudi, M.Fil.I.) Pembimbing skripsi (Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin M.Pd.I) selaku pembimbing I, dan (Bapak Cikdin M.Pd.I) selaku pembimbing II telah meluangkan waktu serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk rekan-rekan seperjuanganku, keluarga besar PAI C angkatan 2020, Fakhri Fadhila, S.Pd, Ferdi Prasetya, Febri Ersu Nuari, Heri Sakyan, Jamaluddin Yusuf, S.Pd, Erwin Syaputra, S.Pd semoga Allah SWT mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan meridhai setiap langkah kita,aamiin.
5. Untuk sahabat-sahabati PMII Curup Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.

6. Teruntuk sahabat seperjuangan ku Tia, Ajizah terimakasih yang tak terhingga atas semuanya. Semoga selalu sehat dan kuat serta dapat bahagia dalam kondisi dan situasi apapun.
7. Untuk guru SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong bapak Fahrul Rozi dan Bapak Ibu yang lain terima kasih banyak atas nasehat, motivasi dan dorongnyanya selama ini.
8. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.
9. Almamater IAIN Curup tercinta.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PERILAKU BERAGAMA
SISWA DI SMKQ DARUL MAARIF
REJANG LEBONG
Fachrur Rangga Adi Karya
NIM. 20531057
Abstrak**

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat urgent dalam pembinaan perilaku beragama siswa, adapun permasalahan yang ditemukan di SMKQ DARUL MAARIF yakni siswa yang belum memiliki perilaku beragama yang baik seperti tidak disiplin dalam sholat zhuhur berjamaah, tidak disiplin dalam proses pembelajaran, dan tidak disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ DARUL MAARIF.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMKQ DARUL MAARIF, dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data ialah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan metode.

Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku beragama siswa SMKQ DARUL MAARIF sudah cukup efektif, namun masih kurang dalam hal membimbing dan mengawasi, sehingga perilaku beragama siswa masih banyak yang tidak disiplin dalam ibadah seperti sholat zhuhur berjamaah, membaca Al-qur'an, dan masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran dikelas.

Kata kunci : Peran, Membina, Perilaku Beragama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI	8
1. Pengertian Peran Guru PAI	8
2. Jenis - Jenis Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama ...	11
B. Membina Perilaku Beragama Siswa	16
1. Membina Perilaku Beragama	16
2. Pengertian Perilaku Beragama	21
3. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama	22
C. Penelitian Relavan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Pendekatan Penelitian	43

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	48
1. Data Reduction (Reduksi Data)	48
2. Data Display (Penyajian Data)	49
3. Veryfication (Menarik Kesimpulan)	49
G. Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKQ Darul Ma'arif Rejang Lebong	52
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam membina perilaku beragama siswa di sekolah. Dalam konteks ini, tinjauan terhadap peran guru PAI menjadi penting. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami ajaran-ajaran agama Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang terarah dan pembinaan yang kontekstual, guru PAI dapat membentuk perilaku beragama siswa, seperti kedisiplinan, toleransi, rajun ibadah, cinta alquran.¹

Guru PAI dalam memberikan teladan yang baik dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama, dapat menjadi katalisator bagi pembentukan karakter religius siswa, sehingga mampu menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Dalam membina perilaku beragama siswa, guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan spiritualitas dan keberagaman. Mereka menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai agama serta memberikan pemahaman yang mendalam

¹ Hary, 'Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah', *Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2013), 143–52.

tentang relevansi ajaran agama pada kehidupan sehari-hari²

Menurut Zuhairini Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.³

Peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa mencerminkan kompleksitas tugas yang mereka emban. Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, guru PAI memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang berkomitmen terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.⁴

Peranan guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa juga memiliki implikasi hukum yang penting. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengikuti pedoman dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan serta menghormati prinsip-prinsip kebebasan beragama dan hak asasi manusia. Mereka juga harus memastikan bahwa pembelajaran agama dilakukan secara adil dan inklusif, tanpa diskriminasi terhadap siswa berdasarkan ras, suku.⁵

² Andi Fitriani Djollong, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Teacher's Position As Education)', *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV.2 (2017), 122–37 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>>.

³ Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2015), 194 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>>.

⁴ Syarnubi and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *Internasional Education Conference*, 2023, 112–17.

⁵ Khairul Amri, 'Moderasi Beragama Dalam Persepektif Agama-Agama Di Indonesia', *Living Islam*, 4.2 (2021), 179–96.

Membina berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina juga bisa dikatakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sejalan dengan Arifin dalam bukunya Psikologi dakwah yang mengatakan Membina adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran⁶.

Perilaku beragama berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya⁷.

Membina perilaku beragama peran guru PAI mencakup pengembangan kecerdasan moral dan emosional siswa. Mereka membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya

⁶ Edi Susanto, 'Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam', *Nuansa*, 11 (2014), 316–40 <<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/536%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/download/536/519>>.

⁷ Hasanatul Mutmainah and Miftahul Mufid, 'Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro', *At-Tuhfah*, 7.1 (2018), 80–95 <<https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.118>>.

membantu siswa menjadi individu yang beragama, tetapi juga individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.⁸

Menurut Menurut Ahmad D Marimba bahwa siswa yang mendapatkan pembinaan agama yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam hal moralitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian telah menunjukkan bahwa pelajaran agama di sekolah, jika diajarkan dengan pendekatan yang tepat, dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Fenomena yang terjadi pada peserta didik di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong yang mana adalah termasuk generasi muda sangat perlu mendapatkan pembinaan perilaku beragama secara mendalam. Siswa dihadapkan pada berbagai masalah dan aneka ragam pengalaman moral, yang mana dalam hal ini menyebabkan mereka belum efektif dalam meaktualisasikan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan pada kurang optimalnya penerapan siswa dalam berperilaku agama dalam kehidupan sehari-hari itulah yang menjadi tanggung jawab penuh guru PAI.

Kemudian setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari selasa tanggal 15 November 2023 dengan guru PAI yaitu Bapak Fahrul Rozi S.Pd.I adalah sebagai berikut :

⁸ Eli Latifah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), 40–48 <<https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>>.

⁹ Istiqomah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 512–18 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>>.

“Menurut saya bahwa berbagai permasalahan terkait permasalahan perilaku beragama seperti tidak disiplinnya siswa dalam sholat zhuhur berjamaah, belajar dan membaca Al-Qur’an. hal demikian dilatar belakangi dengan berbagai latar belakang masalah yang berbeda-beda. Disini guru mengambil peran penting dalam upaya pembinaan perilaku beragama siswa”¹⁰

Pada hasil survei penelitian yang telah saya lakukan menunjukkan bahwa dalam sekelompok kecil siswa di SMKQ Darul Maarif belum memiliki perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama serta pembelajaran yang ada pada PAI. Siswa di SMKQ DARUL MAARIF masih ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, tidak disiplin dalam proses pembelajaran, dan tidak disiplin dalam membaca Al-Qur’an. Hal demikian lah yang ingin saya teliti yakni bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku beragama. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin meneliti dan tertarik untuk mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas yakni :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku beragama siswa SMKQ DARUL MAARIF.
2. Bentuk-bentuk perilaku beragama siswa SMKQ DARUL MAARIF.
3. Dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ DARUL MAARIF.

¹⁰Fahrul Rozi, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 15 November 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum.

Adapun manfaat yang penulis harapkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan dan penambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pembinaan guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan gambaran serta ilmu baru mengenai bagaimana seorang guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa yang efektif agar pembelajaran lancar dan terbentuknya karakter siswa yang agamis, santun, berakhlak .penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru dan calon guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya pembinaan perilaku beragama siswa..
- c. Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru, siswa, mahasiswa pembaca, dan masyarakat Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi umum mengenai pentingnya pembinaan perilaku beragama seorang siswa. Karena dalam pembentukan perilaku beragama siswa tidak luput dari peran orang tua, teman dan lingkungan sekitar juga.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai seorang pendidik yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam serta memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada murid-muridnya dengan efektif.¹¹

Menurut Zuhairini Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹²

Guru PAI diharapkan menjadi contoh teladan yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. guru PAI diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi ajar secara menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga

¹¹ Nurratun Nangimah, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang, Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II.

¹² Lusiana, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo', *Skripsi*, 2020, 1–116.

pembelajaran agama Islam tidak hanya menjadi kewajiban rutin, tetapi juga menjadi pengalaman yang membangun dan bermakna bagi siswa. guru PAI juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman.¹³

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Peran guru PAI juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi diskusi terbuka dan reflektif tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan Islam, seperti isu sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Dengan demikian, guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam

¹³ Wahyu Anis Amanullah Amanullah, Wantini Wantini, and Ahmad Muhammad Diponegoro, 'Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12.1 (2023), 128–45 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>>.

kehidupan modern dan menjadi sumber inspirasi untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah global.¹⁴

Menurut Ahmad Izzan Peran guru sejatinya berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tentang hidup (*values of life*), dan proses ini bersifat afektif. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*value chain of transfer*), dan proses ini bersifat kognitif. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa, dan proses ini bersifat psikomotorik.¹⁵ Sedangkan menurut Rusman, tugas guru diantaranya :

- a. Memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.
- b. Memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Guru harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya¹⁶

¹⁴ Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo', *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2.1 (2023), 44–54 <<https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>>.

¹⁵ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, op.cit., h. 36.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 74.

Secara keseluruhan, seorang guru PAI bukan hanya seorang pendidik yang menyampaikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga seorang pembimbing, contoh teladan, dan fasilitator dalam proses pembelajaran siswa. Dengan memadukan pengetahuan agama, keterampilan pedagogis, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, seorang guru PAI berperan penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan-tantangan zaman.

2. Jenis – Jenis Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama

Peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa sangatlah penting dan menjadi tugas pokok dari paa guru PAI. Hal ini karena dapat kita pahami bahwa pembinaan mempunyai arti “pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efesien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina perilaku beragama dapat dipahami sebagai konsep yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk dan memperkuat sikap, nilai, dan perilaku keagamaan siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi dilema moral dan situasi kehidupan yang kompleks. Mereka membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks masa kini dan mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran agama.

¹⁷ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 75–89 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>>.

guru PAI juga berperan sebagai fasilitator diskusi yang membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami berbagai isu agama yang berkembang dalam masyarakat.¹⁸

Menurut Sinurat bahwa kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim.¹⁹

Pada pembinaan perilaku beragama siswa, peran guru PAI juga sebagai pengawas dan pembimbing dalam praktik ibadah siswa, seperti shalat, puasa, dan amal kebajikan lainnya. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya ketaatan kepada ajaran agama serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban keagamaan dengan sungguh-sungguh. dengan demikian, teori peran guru PAI dalam membina perilaku beragama menekankan bahwa guru PAI bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan penggerak dalam membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam..²⁰

¹⁸ Edy Edy, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan', *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>>.

¹⁹ Fajriyah, N., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP N 2 Temanggung, (Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam. Iain Salatiga, 2019), h.143

²⁰ Ihsan Ismail Syarif, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10.4 (2023), 413–24 <<https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>>.

Tugas dari pada seorang guru PAI yakni harus memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap keragaman di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, guru PAI dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa, serta membantu mereka mengatasi tantangan dan rintangan dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan.²¹

Adapun menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

b. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan

²¹ Rahmat Hidayat, M Sarbini, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor', *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* , Vol. 1.1B (2018), 146–57.

mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Ada tiga indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).
- 3) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

- 1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- 2) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- 4) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

e. **Guru sebagai Evaluator**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, letrampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

f. **Guru Sebagai Pembimbing dan Pelatih**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik,

sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.²²

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dipahami bahwasannya Peran guru PAI dalam membina sebuah perilaku beragama menggambarkan guru sebagai agen utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui peran mereka sebagai pendidik, model, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar, pembimbing, dan pelatih guru PAI memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.

B. Membina Perilaku Beragama Siswa

1. Membina Perilaku Beragama

Membina berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Membina berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina juga bisa dikatakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik²³

Sejalan dengan Arifin dalam bukunya Psikologi dakwah yang mengatakan Membina adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut

²² Zida Haniyyah and Nurul Indana, ‘Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>>.

²³ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Lafazd Jaya :2021), h.13

mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran.²⁴

Menurut al-Ghazali, Pembinaan perilaku beragama adalah usaha membersihkan manusia dari segala kebiasaan buruk yang telah dirincikan oleh syariat, yang harus dihindari oleh manusia agar terbiasa dengan akhlak yang mulia. Pembinaan perilaku beragama dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus-menerus, al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia dapat menerima segala usaha dalam melakukan pembinaan perilaku beragama dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan.²⁵

Perilaku beragama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Agama berasal dari bahasa Sanskerta “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Agama artinya tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.²⁶

Adapun beberapa cara dalam membina perilaku beragama yakni antara lain :

- a. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan agama Islam

²⁴ M.Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi*, (Cet. X; Jakarta: Bumi aksara, 2004) h.112

²⁵ Nuraini Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati, ‘Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.2 (2023), 355–65 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>>.

²⁶ Iswati, Kuliayatun, *Psikologi Agama* (Aagree Media; 2019), h.1

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan akan selalu menuntunnya ke jalan yang baik. Ia akan berbuat segala rupa yang berguna untuk dirinya, keluarganya, dan bangsanya.

b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.

Manusia suka meniru orang lain, mencontoh pakaian, perhiasan, mengikuti tingkah laku dan gaya hidup teman sejawat dan masyarakat sekitarnya. Bergaul dengan orang yang berani menjadikan seseorang berani pula, bergaul dengan orang penakut membawa ia ikut penakut. Banyak orang yang pintar dan anak yang cerdas karena ia suka berteman dengan orang-orang yang cerdas dan tekun belajar, tidak membuang-buang waktu.

c. Meninggalkan sifat pemalas.

Malas dan terbiasa duduk-duduk berpangku tangan tanpa amal, dapat merusak kesehatan, sebab semua organ tubuh menjadi kaku dan lesu. Orang yang duduk berpangku tangan itu kelihatannya tidak berdaya, ia menjadi bodoh dan dungu, sering melamun perbuatan yang tidak baik, akhirnya jatuh ke lembah kehinaan. Sebaiknya orang bekerja dengan giat, berjuang dengan ulet untuk mencapai cita-citanya, sehingga tidak ada waktunya yang terbuang

percuma, akan terjauh dari sifat dan perbuatan jahat. Ia dapat memilih apa yang sesuai dengan wataknya, menjadi sarjana, pedagang, wartawan, industriawan, tentara pembela bangsa, menjadi guru, dan lain-lain.

d. Merubah kebiasaan buruk

Sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan sering kali menjadi tabiat dan susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya. Mabuk dan judi termasuk tabiat jahat yang amat sulit orang keluar dari lingkarannya, berputar-putar ke sana ke mari, akhirnya kembali juga ke sana. Untuk meninggalkan sifatsifat yang buruk memerlukan kemauan keras, tekad yang membaja, serta kesadaran yang mendalam.²⁷

Pembinaan beragama menurut Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

a. Pembinaan perilaku beragama melalui pembiasaan yang *continue*

Berkenaan dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

b. Pembinaan perilaku beragama melalui keteladanan

Perilaku beragama yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intrusi dan larangan, sebab tabiat jiwa

²⁷ Guru Besar, Uin Sunan, and Gunung Djati, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami Endang Soetari', 1907, 116–47 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>>.

untuk menerima keutamaan atau tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lebih baik dan nyata.²⁸

c. Pembinaan perilaku beragama memperhatikan faktor kejiwaan

Pembinaan perilaku beragama dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan yang akan dibina. Menurut psikolog bahwa kejiwaan manusia berada pada perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku beragam harus dibiasakan sejak awal, meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan, selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada uraian diatas mengenai membina perilaku beragama juga dapat diketahui bahwa membina perilaku beragama adalah suatu usaha seorang pendidik dalam membantu peserta didik dalam kesulitan mengenai agamanya dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasinya atau memperbaiki perilaku beragam peserta didik itu sendiri.

²⁸ Zalfa Nurina Fadhillah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 83–103 <<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>>.

2. Pengertian Perilaku Beragama

Pengertian perilaku beragama dapat dipahami sebagai manifestasi konkret dari keyakinan, nilai, dan praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku beragama mencakup segala tindakan dan sikap individu yang tercermin dalam ibadah, moralitas, etika, serta interaksi sosial yang dipengaruhi oleh ajaran dan prinsip yang dianutnya²⁹. Perilaku beragama tidaklah terbatas pada aktivitas ritual, tetapi mencakup pada aspek-aspek hubungan interpersonal, pelayanan masyarakat, dan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

Menurut Allport, sikap adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.³⁰

Menurut Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.³¹

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang

²⁹ Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati.

³⁰ Arlito W. Sarwono, Eka A, Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 81

³¹ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta, Rajawali Pers, ed 1, cet. 15, 2011), h. 43

terjadi.³²

Perilaku beragama dapat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan politik dalam masyarakat, serta oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang mempengaruhi cara individu mempraktikkan agamanya. Dalam konteks ini, landasan teori menyatakan bahwa pemahaman tentang perilaku beragama perlu mengakomodasi perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat memahami dan merespons kebutuhan spiritual dan keagamaan individu secara holistik dan kontekstual. Dengan demikian, landasan teori ini memberikan dasar untuk melihat perilaku beragama sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis, serta pentingnya memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis dalam memahami manifestasi agama dalam kehidupan individu.³³

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama

Bentuk-bentuk perilaku beragama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yang mencerminkan berbagai aspek dari kehidupan keagamaan individu. Pertama, terdapat perilaku ritualistik, yang meliputi praktik-praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan haji dalam agama Islam, atau upacara keagamaan. Kedua, terdapat perilaku moral, yang mencakup tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan etika yang diajarkan oleh agama, seperti menghormati orang tua, menghormati guru, kasih sayang kepada sesama manusia dan menolong yang membutuhkan serta

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 141

³³ Lilies Handayani and Imron Arifin, 'Implementasi Pembelajaran Aswaja Nu Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa', *Kuttab*, 6.1 (2022), 71 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.781>>.

menghindari perbuatan dosa. ketiga spiritualisme atau dalam perilaku beragama terdapat perilaku spiritual, yang mengacu pada upaya individu untuk mendalami dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan atau realitas spiritual lainnya, melalui praktik doa, membaca al-quran, meditasi, atau refleksi rohani.³⁴

Pada perilaku beragama terdapat perilaku penyesuaian, yang mencakup kemampuan individu untuk mengintegrasikan ajaran agama mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti mempraktikkan ajaran-ajaran agama dalam pekerjaan, hubungan keluarga, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Terdapat juga perilaku eksploratif, yang melibatkan eksplorasi dan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang keyakinan dan praktik keagamaan, serta upaya untuk memperluas pemahaman agama mereka melalui studi, diskusi, atau pengalaman spiritual yang beragam.³⁵

Pada kajian teori di atas, dapat dipahami bahwa perilaku beragama meliputi berbagai dimensi yang saling terkait dan saling memengaruhi, serta mencerminkan kompleksitas dan keragaman pengalaman keagamaan individu. Dengan memperhatikan berbagai macam perilaku beragama ini, dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana agama mempengaruhi dan tercermin dalam kehidupan individu secara holistik dan multidimensional.

³⁴ S Khotimah, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo', 2023 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/25072/1/201190261_Siti_Khotimah_Pendidikan_Agama_Islam.pdf>.

³⁵ Muhammad Fatkhan Muallifin, 'Improving Student Motivation and Religious Behavior', 1.2 (2018), 362–85.

Adapun bentuk-bentuk perilaku beragama yang menjadi fokus penelitian yakni :

a. Perilaku Disiplin Sholat Berjema'ah

Perilaku disiplin sholat dapat dipahami melalui perspektif psikologi dan sosiologi agama. Dalam konteks psikologi, teori ini dapat dilihat dari sudut pandang motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu, seperti penghargaan atau hukuman. Pada teori ini, perilaku rajin sholat diyakini dipengaruhi oleh kedua jenis motivasi tersebut.

Secara intrinsik, individu yang rajin sholat mungkin merasakan kebutuhan yang mendalam untuk berkomunikasi dengan Tuhan, mencari makna dalam kehidupan, atau merasa terhubung secara spiritual. Mereka mungkin percaya bahwa sholat adalah cara untuk mendapatkan ketenangan batin, meningkatkan kesadaran diri, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Motivasi ekstrinsik juga dapat memainkan peran dalam perilaku rajin sholat. Individu mungkin merasa terdorong untuk melaksanakan sholat karena norma-norma sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar mereka. Mereka mungkin mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain, atau mungkin takut akan hukuman

atau kritik jika mereka tidak melaksanakan sholat secara rutin..³⁶

Dari sudut pandang sosiologi agama, perilaku rajin sholat juga dapat dipahami melalui konsep sosialisasi agama. Sosialisasi agama adalah proses di mana individu belajar dan memahami ajaran-ajaran agama, serta menginternalisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkait dengan keyakinan agama tersebut. Dalam konteks ini, individu yang rajin sholat mungkin telah mengalami proses sosialisasi agama yang kuat sejak masa kecil mereka. Mereka mungkin telah diajari dan dibimbing oleh orang tua, guru agama, atau tokoh-tokoh agama dalam praktik-praktik keagamaan, termasuk pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari..³⁷

Menurut Muhammad Ahsan dan Sumiyati mengenai Keutamaan dalam menjalankan sholat jamaah ialah dapat menjalin silaturahmi antar sesama, mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, saling menghargai, menjaga persatuan, kesatuan dan dapat menahan diri dari kemauan sendiri serta mengajarkan kepatuhan muslim kepada pemimpin³⁸ Landasan teori diatas juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya pada QS. Al-

³⁶ Alif Achadah, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2019), 363 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>>.

³⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, 'Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 166-78 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>>.

³⁸ M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 94.

'Ankabut · Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁹

Pada ayat diatas menurut Al-Qurtubi di dalam kitabnya menjelaskan bahwa firman Allah “Dan dirikanlah Shalat”, maksudnya adalah perintah Allah kepada manusia untuk mendirikan shalat pada waktu yang telah ditentukan dengan segala bacaan, syarat, dan rukun yang ada. Kemudian maksud firman Allah “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar” adalah shalat 5 waktu dapat menangkal atau mencegah pelaku yang melaksanakan shalat dari dosa-dosa yang ada diantara kelima waktu shalat tersebut.⁴⁰

Pada tafsiran diatas memberikan penegasan mengenai urgensi sholat dalam kehidupan manusia, yakni sebagai penjaga diri dalam melakukan perbuatan keji dan mungkar. kajian teori

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

⁴⁰ Herlina and Syarifuddin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat: Kajian Tafsir Dan Fikih’, *Instructional Development Journal*, 5.3 (2022), 209–16 <<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/21417%0Ahttp://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/IDJ/article/viewFile/21417/8666>>.

dias juga dapat dipahami bahwa perilaku disiplin sholat memiliki banyak sekali dampak positif pada kehidupan sehari-hari dan melibatkan berbagai faktor psikologis, sosial, dan budaya yang saling berinteraksi. Dalam memahami dan menjelaskan perilaku ini, penting untuk mempertimbangkan peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi individu dalam mempraktikkan ibadah tersebut secara rutin.

b. Perilaku Disiplin Belajar

Perilaku beragama dalam disiplin belajar mencerminkan pemahaman bahwa keagamaan dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku belajar individu.

Menurut Ali Imron Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁴¹

Adapun disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan disiplin yang dimaksud ialah disiplin belajar. Menurut Penulis berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan

⁴¹ Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Cet. I, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29

dipatuhi oleh siswa. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan tertulis dari sekolah berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan– batasan dalam bertingkah laku. Teori ini mengakui bahwa keyakinan dan praktik keagamaan seseorang dapat memengaruhi motivasi, nilai-nilai, dan strategi belajarnya.⁴²

Perilaku beragama menekankan bahwa praktik ibadah dan refleksi spiritual juga dapat membantu individu dalam menemukan kedamaian batin dan ketenangan pikiran yang penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif. Dengan melibatkan diri dalam praktik-praktik spiritual seperti sholat, doa, meditasi, atau membaca kitab suci, individu dapat menemukan inspirasi dan motivasi yang kuat untuk belajar dan berkembang secara intelektual. Individu yang kuat dalam keyakinan agamanya mungkin memiliki dorongan ekstra untuk mengejar pendidikan dan belajar dengan tekun untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang diberikan Tuhan.⁴³ Landasan teori diatas juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya pada QS. At-Taubah Ayat 122 :

⁴² Sitti. Satriani.Is Mawardi Pewangi, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa', *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019), 132–47.

⁴³ Ari Susandi Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo', *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4.1 (2022), 447–58 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>>.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁴⁴

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan kepada mereka sehingga tidak membiarkan mereka.⁴⁵

Berdasarkan tafsiran ayat diatas maka dapat dipahami mengenai begitu pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dalam ajaran agama islam. Pada landasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi disiplin belajar individu, dengan nilai-nilai praktik ibadah, dan motivasi spiritual berperan dalam membentuk sikap

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

⁴⁵ Siti Fatimah, ‘Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122)’, *Al Ghazali*, 6.1 (2023), 37–47 <https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.371>.

dan strategi belajar yang efektif. Dengan memahami hubungan antara keagamaan dan disiplin belajar, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa.

c. Perilaku Disiplin Membaca AL-Qur'an

Perilaku beragama gemar membaca Al-Qur'an dapat dimulai dengan pemahaman bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam sebagai kitab suci yang dianggap sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Muslim. Teori ini mengakui bahwa gemar membaca Al-Qur'an merupakan manifestasi dari rasa cinta, penghargaan, dan ketertarikan yang mendalam terhadap ajaran Allah yang terkandung di dalamnya.⁴⁶

Pembacaan Al-Qur'an dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan iman, serta mendapatkan pencerahan dan kedamaian batin. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai cara untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

Menurut Ridho sebagai seorang mukmin kita harus selalu belajar membaca Al-Qur'an kepada seorang yang ahli membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, bekal membaca sebuah Al-Qur'an tidak

⁴⁶ Rusmiati Indrayani, 'Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 182 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>>.

cukup. Karena didalam membaca atau mengaji sebuah Al-Qur`an kita disarankan untuk membaca Al-Qur`an dengan membaca secara tartil dan ilmu tajwid. Karena sebuah Al-Qur`an bukan lah buku yang biasa dan ada ketetapan yang harus diperhatikan ketika kita membaca Al-Qur`an supaya kita mendapatkan pahala ketika kita membacanya.⁴⁷

Pembacaan Al-Qur'an secara rutin dianggap sebagai wujud pengabdian dan ketaatan kepada ajaran agama, serta sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat hubungan pribadi dengan Allah. Perilaku ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung pembacaan Al-Qur'an, serta motivasi dan dorongan dari komunitas agama.⁴⁸ Landasan teori diatas juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya pada QS. Al Alaq ayat 1-5 :

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : 1. Bacalah dengan Nama Rabb-mu (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) yang menciptakan.2.Yang menciptakan manusia dari 'alaq (secuil darah; komposisi genetika). 3. Bacalah! Karena Rabb-mu itu Akram (Maha Pemurah). 4.Yang mengajar

⁴⁷Syaiful Bahri, Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren, (Lafazd Jaya :2021), h.13

⁴⁸ Ferdinan Ismail, 'Pengaruh Pendidikan Islam Di Linngkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 2022, 31–42.

(memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) dengan Pena.
5. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁹

Menurut Al-Maraghi ayat ini memberika Isyarat tentang kewajiban memperdalam Ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya pada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman. Menyiapkan diri untuk memusatkan perhatian dalam mendalami Ilmu agama dan maksud tersebut adalah termasuk kedalam perbuatan yang tergolong mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah, dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang yang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah, bahkan upaya tersebut kedudukannya lebih tinggi dari mereka yang keadaannya tidak sedang berhadapan dengan musuh.⁵⁰

Berdasarkan tafsiran ayat diatas, maka kita ketahui bahwasannya ayat yang pertama sekali diturunkan oleh Allah SWT adalah perintah untuk membaca. Membaca al-quran merupakan

⁴⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

⁵⁰ Dede Wahyu Setyadi and M Slamet Yahya, 'Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kewajiban Belajar Dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dengan Menggunakan Metode Yang Relevan', *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 09. Volume 09 No. 1 Maret 2024 (2024), 5028–46 <<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13129>>.

hal utama sebagai landasan kita umat islam, karena al-quran berisikan semua sumber pengetahuan. Pada landasan teori diatas juga dapat kita pahami mengenai perilaku beragama gemar membaca Al-Qur'an menekankan bahwa pembacaan Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan ekspresi dari kebutuhan spiritual, pengabdian kepada Allah, dan konsistensi dengan nilai-nilai agama.

C. Penelitian Relevan

1. Reza Nofialisman dan Murniyetti (2023), dengan judul penelitian "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa" Penelitian ini mengkaji permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Padang.⁵¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan mengetahui bagaimana dan apa permasalahan Guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak. Lalu bagaimana caranya , solusi permasalahan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di kelas XI SMK Negeri 7 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru Agama Islam Pendidikan, siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang dengan a sampel sebanyak 6 responden. Teknik pengumpulan data dalam hal ini Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Itu Hasil

⁵¹ Reza Nofialisman and Murniyetti Murniyetti, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa', *An-Nuha*, 3.2 (2023), 285–91 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.299>>.

penelitian ini menunjukkan bahwa (1) permasalahan Islam Guru Pendidikan Agama dalam membina akhlak merupakan kekurangannya akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, guru, sahabat, dan masyarakat, (2) permasalahan Pendidikan Agama Islam guru dalam membina moral terhadap lingkungan adalah siswa yang kurang taat terhadap peraturan sekolah, miskin sopan santun, kurangnya kesadaran diri siswa, dan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan, (3) Solusi terhadap permasalahan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina khlak siswa adalah memberikan arahan kepada siswa, melakukan pendekatan siswa, mengajari mereka siswa, menjadikan siswa sebagai pembiasaan, menciptakan lingkungan yang baik, dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Reza Nofialisman dan Murniyetti dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMKN 7 Padang”. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, lokasi penelitian yang dilakukan di SMKN 7 Padang, variabel yang diteliti yaitu mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam, dan redaksinya yang menggunakan kata Akhlak. Adapun persamaannya terletak pada variabel membina akhlak, sama-sama meneliti mengenai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa

2. S.M.Yusuf (2022), dengan judul penelitian "UPAYA GURU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMKN 4 TANJUNG PINANG" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dan kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMKN 4 Tanjung Pinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 orang guru pendidikan agama islam, dan sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 3 orang guru pendidikan agama islam, dikarenakan peneliti fokus terhadap upaya guru. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Tanjung Pinang dilakukan dengan cara pembiasaan, memberi keteladanan, memberikan pembinaan akhlak siswa dengan mengajar, mendidik, bekerjasama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua jika siswa melakukan pelanggaran, pujian, nasihat, dan hukuman. Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak adalah kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan, sopan santun terhadap guru, dan penambahan waktu. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan.⁵²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh S.M.Yusuf dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina

⁵² Elok Diah Ayu Larasati, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam’, *JIE (Journal of Islamic Education)*, 1.1 (2020), 20–26
<<http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/46>>.

Akhlak Siswa di SMKN 4 Tanjung Pinang”. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, lokasi penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Tanjung Pinang, variabel yang diteliti yaitu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam, dan redaksinya yang menggunakan kata Akhlak. Adapun persamaannya terletak pada variabel membina akhlak, sama-sama meneliti mengenai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

3. Nurlaila Nurlaila dan Ahmad Rivauzi (2022), dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rao Selatan. Hasil penelitian ini adalah 1. Strategi Islami Guru Pendidikan Agama dalam mengajarkan nilai-nilai agama, a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di mengajarkan nilai-nilai agama Ta'aruf kepada siswa, b. Strateginya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Ta'awun nilai-nilai keagamaan kepada siswa, c. Pendidikan Agama Islam strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama Tasamuh kepada siswa. 2. Strategi Pendidikan Agama Islam guru dalam membangun karakter religius peserta didik, a. Biasakan sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan penjelasan tentang sikap keagamaan khususnya tentang moral. B. Berikan contoh perilaku baik

yang bisa ditiru langsung oleh siswa, c. Berikan penjelasan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi siswa perilaku keagamaan, a. Strategi penerapan aturan dan pemberian sanksi, b. Strategi untuk pembinaan di luar pembelajaran formal. 4. Faktor pendorong dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun keagamaan karakter siswa, a. Faktor Pendorong, 1) Guru di SMK Negeri 1 Rao Selatan selalu memberi contoh yang baik, 2) Membina orang tua di rumah. B. Faktor penghambat, 1) perkumpulan mahasiswa faktor, 2) faktor media sosial.⁵³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurlaila dan Ahmad Rivauzi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Rao Selatan”. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, lokasi penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Rao Selatan, variabel yang diteliti yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, dan redaksinya yang menggunakan kata-kata membangun karakter religius. Adapun persamaannya terletak pada maksud dari pada penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

4. Muh Arham dan Andi Abd Muis (2019), dengan judul penelitian "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare" Penelitian ini membahas

⁵³ Nurlaila Nurlaila and Ahmad Rivauzi, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa’, *An-Nuha*, 2.3 (2022), 644–53
<<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.241>>.

(1) Bagaimana Peranan Guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik,(2) Bagaimana bentuk dan metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik,(3) Bagaimana gambaran karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan beberapa tahap (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menemukan bahwa (1) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare, dalam proses pembelajaran guru PAI selalu tampil dengan penuh cinta, sabar, memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya dalam membina dan mendidik peserta didik.(2) dengan melakukan berbagai macam metode dalam membina karakter religius peserta didiknya, diantaranya guru PAI menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, guru memberikan contoh dan prilaku yang baik seperti salam senyum, sapa dan sopan santun.(3) Gambaran karakter religius peserta didik khususnya yang ada di SMK Muhammadiyah parepare dapat dipahami melalui tindakan yang didasari kepercayaan yang mendalam dan penuh penghayatan. Religiusitas peserta didik dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak. Dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan penting dalam membina

karakter religius peserta didik.⁵⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muh Arham dan Andi Abd Muis dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah Parepare”. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2019, lokasi penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare, dan redaksinya yang menggunakan kata-kata peranan dan pembinaan karakter religius. Adapun persamaannya terletak pada maksud dari pada penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

5. Rahayu Atika Wulandari (2021), dengan judul penelitian "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina mental keagamaan siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental keagamaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental keagamaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental keagamaan Siswa SMP

⁵⁴ M Arham and A A Muis, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare’, *Jurnal Al-Ibrah*, VIII, September (2019)
<<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/317%0Ahttp://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/317/274>>.

Negeri 4 Padangsidempuan. Adapun subjek dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, adapun tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru di SMP Negeri 4 Padangsidempuan sudah cukup baik ditandai dengan adanya hal-hal yang religius contohnya, Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan kebiasaan, Pendidikan dengan perhatian, Pendidikan dengan nasehat, dan Pendidikan dengan hukuman. Kemudian yang menjadi faktor Penghambat keterlambatan siswa, kurangnya kedisiplinan, kurangnya waktu belajar, kegiatan yang tidak mendukung program, lingkungan keluarga, teman sebaya dan Pendukung guru dalam membina mental keagamaan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan perkembangan zaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rahayu Atika Wulandari dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMPN 4 Padang Sidempuan”. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, lokasi penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Padang Sidempuan, dan redaksinya yang menggunakan mental keagamaan. Adapun persamaannya terletak pada

maksud dari pada penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Metode yang digunakan ini, akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.⁵⁵

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

⁵⁵ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif*, PT. Filda Fikrindo, 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam KBBI deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini akan melibatkan langsung kepada subjek dan akan melakukan survey langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan juga pengambilan dokumen-dokumen untuk menunjang penelitian ini supaya bias diuji kebenaran. dengan demikian, pendekatan deskriptif menjadi salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong”. Akan dilaksanakan tepatnya dikelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

⁵⁶ Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7.1 (2023), 2896–2910.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merujuk kepada segala sumber yang menyediakan informasi atau data yang digunakan dalam analisis, penelitian, atau proses pengambilan keputusan. Sumber data dapat berupa berbagai macam entitas, mulai dari dokumen tertulis, basis data elektronik, survei, sensor, hingga sumber-sumber digital seperti situs web, media sosial, dan platform daring lainnya. Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini dapat berupa teks, gambar, audio, atau video, dan sering kali memerlukan pengolahan dan analisis tambahan untuk menghasilkan wawasan yang bermanfaat. Pentingnya sumber data dalam konteks ini adalah untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi informasi yang dihasilkan serta memastikan keberlanjutan dan ketersediaan data untuk penggunaan masa depan.

Dengan memahami dan memanfaatkan sumber data dengan baik, kita dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dan inovasi dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga bisnis dan pemerintahan.⁵⁷ Sumber data inilah yang akan menjadi sumber utama dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data dan hasil dari pada penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk

⁵⁷ Diah Priharsari and Rosaria Indah, 'Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21.2 (2021), 130–35 <<https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>>.

menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yakni menjadikan Guru PAI SMKQ DARUL MAARIF sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah Kepala SMKQ DARUL MAARIF dan Siswa SMKQ DARUL MAARIF yang akan menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, kepala sekolah SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, dan Kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong. dipilih menjadi kelas yang diteliti karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masalah-masalah tersebut banyak terjadi di kelas XI khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah tentang Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada serangkaian metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk tujuan analisis atau penelitian.⁵⁸ Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁹

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.

⁵⁸ Mochamad Nashrullah and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>.

⁵⁹ Erlina Laia, 'Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X', *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia P-ISSN: 2715-162X E-ISSN: 2829-0763 Vol. 3 No. 2 Edisi Maret 2023*, 3.2 (2023), 13–23.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan pada kegiatan yang dilakukan secara lisan.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya Sehingga pada akhirnya dapat menemukan hasil data informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian dan analisis data. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, catatan, dan sumber tertulis lainnya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Monumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁶¹

⁶⁰ Lilis Suryani, 'Analisis Deskriptif Implementasi HOTS Pada Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5.1 (2023), 26–39 <<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1948>>.

⁶¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan judul proposal skripsi ini mengenai “ Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Ma’Arif Rejang Lebong”

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada serangkaian metode yang digunakan untuk mengurai, memahami, dan mengekstraksi informasi yang terkandung dalam kumpulan data. Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data bersamaan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.⁶² Untuk lebih jelasnya model interaktif analisis data dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

⁶² Mohamad Anwar Thalib, ‘Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya’, *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>>.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pasca reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁴ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan

⁶³ Syahrial Hasibuan and others, *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, 2022, v <<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>>.

⁶⁴ Rizal Safrudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15.

baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan atau verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat bertanggung jawabkan.

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁶⁶

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan tentang waktu.⁶⁷

Jadi triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh berupa keadaan

⁶⁵ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

⁶⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal 327.

⁶⁷ Meleong, hal 327

atau pengamatan dari satu informan dengan informan lain, bisa juga dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, menggunakan strategi pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga melakukan dan memiliki pendidikan Formal tingkat SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan focus keahlian dibidang pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.⁶⁸

Tabel. 4.1
Identitas SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

1. NAMA SEKOLAH	SMK QUR'AN DARUL MA'ARIF
2. NSS / NPSN	-
3. ALAMAT SEKOLAH	Jl. Irigasi Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

⁶⁸Dokumen SMKQ Darul Maarif, 3 Juni 2024

4. KOMPETENSI KEAHLIAN	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Agribisnis Perikanan Air Tawar 3. Tehnik Pengelasan 4. Teknik Bisnis dan Sepeda Motor 5. Teknik Komputer dan Jaringan
5. KEPALA SEKOLAH	
Nama	Ade Wahyu Kurniawan, SE
NIY	
SK yang Mengangkat	YAYASAN AL- MA'ARIF REJANG LEBONG
Nomor SK	046/LPM- NU/ RL/02/2021
Tanggal SK	08 Februari 2021
TMT	08 Februari 2021

Sumber : Dokumentasi SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.⁶⁹

2. VISI & MISI SMK QUR'AN DARUL MA'ARIF

a. VISI SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berbasis Pondok Pesantren yang mengacu pada Kurikulum Nasional untuk mencetak Generasi yang Beriman dan Bertaqwa yang professional, mandiri dan berjiwa entrepreneurship.

b. Misi SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Misi SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong adalah :

⁶⁹ Dokumen SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, 3 Juni 2024

- 1) Membentuk pribadi santri yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 3) Menghasilkan tenaga kerja yang terampil, terlatih serta memiliki sikap Profesional yang berinteraksi pada perkembangan industri/Dunia Usaha.
- 4) Memberikan layanan pendidikan berbasis pondok pesantren modern berstandar Nasional.⁷⁰

3. Daftar Siswa , Guru dan Kompetensi Keahlian yang Dibuka

SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong memiliki 5 bidang Kompetensi Keahlian diantaranya Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Argibisnis Perikanan Air Tawar Teknik Pengelasan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, serta Teknik Komputer dan Jaringan.

Berikut Data Guru Kopetensi Keahlian yang ada di SMK Q Darul Ma'arif.

Tabel. 4.2

Data Guru Produktif dan Kompetensi Keahlian SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

NO	Nama Guru Produktif	Kompetensi Keahlian
1.	Nur Syamsiah Zain, STP	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
2.	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
3.	Asep Suparman, S.Pi, M.Pd	Argibisnis Perikanan Air Tawar
4.	Ade Wahyu Kurniawan, SE	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
5.	Nora Elendari, S. Pd	Teknik Pengelasan
6.	Nazwar Fuad Andari, S. Kom	Teknik Komputer dan Jaringan

Sumber : Dokumentasi SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong⁷¹

⁷⁰ Dokumen SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, 3 Juni 2024

⁷¹ Dokumen SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, 3 Juni 2024

Tabel. 4.3
Data Guru SMK Qur'an Darul Maarid Rejang Lebong

NO	NAMA	L/P	MATA PELAJARAN	KELENGKAPAN			KET
				SILABUS	RPP	JURNAL MENGAJAR	
1	Ade Wahyu Kurniawan, S.E., M.Pd	L	PKK	✓	✓	✓	90%
2	Fahrul Rozi, S.Pd.I	L	PJOK	✓	✓	✓	90%
			PAI	✓	✓	✓	90%
			PKN	✓	✓	✓	90%
3	Dedi Priyanto, S.E	L	Simdig	✓	✓	✓	90%
4	Siti Masitoh, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	✓	✓	✓	90%
5	Nur Syamsiah Zain, S.Tp	P	DPBHP	✓	✓	✓	90%
			DPPHP	✓	✓	✓	90%
			PPHH	✓	✓	✓	90%
			KPPP	✓	✓	✓	90%
6	Seno Widodo, M.Pd.S,I	L	Fisika	✓	✓	✓	90%
7	Devi Tri Jayanti, M.Pd	P	Kimia	✓	✓	✓	90%
			Biologi	✓	✓	✓	90%
8	M. Yogi Ramadhan, M.Pd	L	Matematika	✓	✓	✓	90%
9	Meika Selviana, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	90%
10	Cempaka, S.Pd	P	Seni Budaya	✓	✓	✓	90%
11	Dwi Ayu Wulandari, S.Pd	P	Ke-Nu-an	✓	✓	✓	90%
12	Amanatus Saniyah, S.Pd	P	Bahasa Arab	✓	✓	✓	90%
13	Woro Supatmi,	P	BK	✓	✓	✓	90%

	S.Pd						
14	Ranas Wijaya, M.Pd	L	Sejarah	✓	✓	✓	90%
15	Jaura Leni, S.Pd.I	P	PKN	✓	✓	✓	90%
16	Eva Desinta Aulana, S.P	P	DPMHP	✓	✓	✓	90%
			PPKPH	✓	✓	✓	90%
17	Putri Kurniawati, S.P	P	PPHNABATI PKK	✓	✓	✓	90%

Sumber : Dokumentasi SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong⁷²

Tabel. 4.4
Daftar Siswa Kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

NO	L/P	NAMA SISWA
1		Aisyah Tulmu Baroqah
2		Aisyah Lutvia Anggray
3		Aldi Parela
4		Apri Bayu Sasmito
5		Artika Sari

⁷² Dokumen SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, 3 Juni 2024

6		Awang Abdu Raup Q-Otada
7		Aziz Maulana
8		Bayu Rizky Maulana Nasution
9		Dami Lestari
10		Hazel Alyafi Azri
11		Iis Putri Yordania
12		Riki Dwi Nopendo
13		Sefdia Dwi Valentin
14		Setia Fitriyani
15		Wirid Arwana
16		Zahidah Nashiroh
17		Santri Pindahan

Sumber : Dokumentasi SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong⁷³

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, yang dilakukan di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku

Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

Wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku beragama siswa, bapak Ade Wahyu Kurniawan, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI mempunyai peranan penting terhadap pembentukan akhlak dan karakter religius siswa, begitupun peran kami selaku

⁷³ Dokumen SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, 3 Juni 2024

kepala sekolah juga tak kalah penting dalam pembentukan karakter dan perilaku beragama siswa. Kami selaku pimpinan sekolah selalu memberi contoh dan menganjurkan kepada para guru terlebih guru PAI untuk selalu memberi pendidikan yang baik, teladan yang baik, memberikan fasilitas yang tepat kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, mengevaluasi setiap proses pembelajaran, serta memberikan pengajaran yang baik, membimbing, dan melatih setiap kompetensi siswa dengan baik. Dalam hal ini peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa sudah cukup efektif dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, terutama mengenai akhlak siswa, namun beberapa dari siswa masih ada yang kurang termotivasi dalam berperilaku beragama, dan hal demikian juga menghambat proses pembelajarannya. Beberapa siswa yang masih kurang efektif dalam berperilaku beragama didasari oleh beberapa faktor, baik dari diri sendiri dan juga faktor dari luar.”⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong yaitu bapak Fahrul Rozi, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI selain memberi materi ajar dikelas, saya juga memiliki peranan dan tugas tambahan yang sangat penting yakni selalu memberi pendidikan yang baik, teladan yang baik, memberikan fasilitas yang tepat kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, mengevaluasi setiap proses pembelajaran siswa. Sejauh ini sudah ada siswa yang sudah berperilaku beragama yang baik, Namun masih banyak siswa yang belum efektif dalam berperilaku beragama yang baik. Adapun beberapa kendala yang saya dapati yakni masih banyak siswa yang masih kurang termotivasi dalam melakukan perilaku beragama yang efektif. Hal demikian karena faktor dari diri siswa sendiri yaitu siswa yang latar belakang keluarganya *brokenhome*, dan juga faktor dari luar yakni pergaulan dengan teman yang notabene kurang berperilaku beragama yang baik.”⁷⁵

Setelah wawancara yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti juga melakukan observasi tepatnya pada kelas XI SMKQ

⁷⁴ Ade Wahyu Kurniawan, Kepala Sekolah SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, wawancara, tanggal 3 Juni 2024.

⁷⁵ Fahrul Rozi, Guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, Wawancara, 3 Juni 2024.

Darul Maarif Rejang Lebong bahwasannya guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar sudah cukup efektif, namun dalam hal bimbingan dan pengawasan masih dirasa kurang, hal demikian dilihat ketika saya observasi dikelas, ketika ada siswa yang tidak kondusif dikelas, guru hanya menegurnya saja namun tidak memberikan penegasan kepada murid atau memberikan punishmen. pada saat guru PAI memberikan perintah kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an, disini saya dapati setelah guru memerintah, namun guru tidak melakukan pengawasan yang ketat, jadi para siswa ketika guru tidak mengawasi mereka lalai dan ribut.⁷⁶

2. Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai topik yang sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah, yang dilakukan di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong tentang bagaimana perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong. Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah bapak Ade Wahyu Kurniawan, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif sudah mengalami peningkatan, hal demikian karena selain pengajaran dan didikan dari guru PAI dikelas, proses pembentukan perilaku beragama siswa juga dibantu oleh proses pendidikan dnyah atau pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pihak pondok. Namun masih banyak siswa masih didapati siswa yang tidak disiplin dalam berperilaku beragama, seperti halnya kegiatan sholat, masih didapati siswa yang masih bermalasan untuk bergegas menuju masjid, beberapa siswa masih harus ditekankan dan digerakkan untuk menuju masjid dengan bergegas, masih banyak

⁷⁶ Hasil observasi di kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

siswa didapati masih tidak kondusif ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak disiplin dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong yaitu bapak Fahrul Rozi, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif menjadi hal yang sangat urgent dan harus selalu ditingkatkan, karena sekolah ini berlabel kan SMKQ atau SMK (Qur'an), maka sudah sepatutnya para siswa harus memiliki perilaku beragama yang bagus dan baik. Alhamdulillah beberapa siswa sudah ada yang berperilaku beragama yang baik. Namun masih banyak dari siswa masih tidak disiplin dalam hal ibadah seperti sholat masih didapati siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat secara berjamaah, tidak disiplin dalam proses pembelajaran, dan tidak disiplin dalam membaca alquran⁷⁸

Setelah wawancara yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti juga melakukan observasi tepatnya dikelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong bahwasannya perilaku beragama siswa masih banyak yang tidak disiplin, baik dalam hal pembelajaran dan ibadah seperti sholat berjamaah dan membaca Al-qur'an. Hal demikian didasari ketika saya mengamati proses pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah, saya mendapati siswa yang masih harus ditekan dan ditegasi untuk segera bergegas menuju masjid, kemudian dalam hal pembelajaran dikelas, siswa masih banyak yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran, seperti ribut dan tidur ketika guru sedang menjelaskan materi dan dalam hal membaca alquran, siswa masih banyak yang harus dimarahi oleh guru terlebih

⁷⁷ Ade Irawan, Kepala Sekolah SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, Wawancara, tanggal 3 Juni 2024.

⁷⁸ Fahrul Rozi, Guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, Wawancara, 3 Juni 2024.

dahulu untuk membaca alquran dan menyiapkan setoran hafalannya.⁷⁹

3. Dampak Setelah Dilakukannya Pembinaan Perilaku Beragama

Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai topik yang sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah, yang dilakukan di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong tentang bagaimana dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah bapak Ade Wahyu Kurniawan, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“mengenai *output* setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama kepada siswa, masih banyak siswa tidak disiplin dalam proses ibadah seperti sholat, membaca alquran, dan pada proses pembelajaran dikelas. Siswa masih banyak melakukan perilaku beragama dengan paksaan, bukan didasari oleh keinginan diri sendiri.”⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong yaitu bapak Fahrul Rozi, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Perihal dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa, masih banyak siswa yang tidak disiplin dan tidak merealisasikan materi ajar dan pembinaan yang disampaikan dan dilakukan oleh saya, hal demikian karena latar belakang siswa yang

⁷⁹ Hasil observasi di kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

⁸⁰ Ade Irawan, Kepala Sekolah SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, Wawancara, tanggal 10 Juni 2024.

memang kurang dapat pembinaan perilaku beragama sebelum masuk sekolah ini, hal demikian untuk merubahnya perlu ada pembiasaan yang *continue* dan teladan yang baik agar siswa dan terbiasa dan dapat berperilaku beragama yang baik.”⁸¹

Setelah wawancara yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti juga melakukan observasi tepatnya dikelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong bahwasannya dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa yakni didapati masih banyak siswa yang tidak disiplin, baik tentang ibadah seperti sholat berjamaah, membaca Al-qur’an dan proses pembelajaran dikelas. Hal demikian berdasarkan observasi saya mengenai proses pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah, saya mendapati siswa yang masih harus ditekan dan ditegasi untuk segera bergegas menuju masjid dan melaksanakan sholat zuhur berjamaah, kemudian dalam hal pembelajaran dikelas, siswa masih banyak yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran, seperti ribut dan tidur ketika guru sedang menjelaskan materi dan dalam hal membaca alquran, siswa masih banyak yang harus dimarahi oleh guru terlebih dahulu untuk membaca alquran dan menyiapkan setoran hafalannya.⁸²

C. Pembahasan

1. Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ

Darul Maarif

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metodologi penelitian

⁸¹ Fahrul Rozi, Guru PAI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong, Wawancara, 10 Juni 2024.

⁸² Hasil observasi di kelas XI SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

yang digunakan metodologi kualitatif deskriptif, maka pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan mengenai peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong. Terdapat beberapa point penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI sebagai pengajar sudah cukup efektif, hal demikian didasari dengan adanya penyampaian materi ajar dikelas dan kesiapan guru dalam mengajar yakni berupa perangkat ajar yang selalu dibawah ketika mengajar, dan penyediaan bahan ajar seperti buku dan modul serta penggunaan media belajar yang dapat menyesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Namun dalam hal mendidik, guru PAI dirasa kurang dalam hal mendidik, disini didapati guru PAI sebatas penyampaian materi ajar saja, namun dalam hal bimbingan dan didikan masih kurang seperti didikan terhadap siswa yang tidak disiplin dalam belajar dikelas, tidak disiplin dalam hal sholat dan tidak disiplin membaca Al-qur'an.
- b. Peran guru PAI sebagai dalam model dan teladan sudah cukup efektif, hal demikian didasari dengan adanya contoh teladan yang dilakukan oleh guru PAI seperti berpenampilan rapi dan bertutur kata yang sopan dan santun seperti halnya berpenampilan rapi dan sopan ketika mengajar dikelas dan penampilan yang rapi ketika hendak sholat. Begitupun dalam hal memberikan teladan, guru dalam hal ini sudah terlebih dahulu memberikan contoh kepada

siswa seperti pergi lebih dahulu ketika hendak sholat zhuhur berjamaah, dan datang tepat waktu ketika ada jam pembelajaran dikelas.

- c. Peran guru PAI sebagai fasilitator dirasa sudah cukup efektif, hal demikian didasari dengan adanya penggunaan bahan ajar, materi ajar dan penggunaan media ajar yang dilakukan oleh guru.
- d. Peran guru sebagai motivator dalam hal ini masih kurang efektif, karena dalam pelaksanaan ibadah sholat, proses pembelajaran dikelas dan binaan dalam membaca Al-qur'a seperti ketika ada siswa yang tidak disiplin, disini guru PAI kurang memotivasi siswa secara khusus, apalagi siswa yang notabene nakal.
- e. Peran guru sebagai evaluator masih kurang efektif, dalam hal ini guru hanya menyediakan tes mengenai kognitif saja, dalam hal afektif atau perilaku beragama siswa, guru masih kurang dalam hal evaluasi perilaku beragama seperti tidak terlalu memberikan penegasan dan bimbingan kepada siswa mengenai disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat zhuhur secara berjamaah, proses pembelajaran dikelas, dan pembinaan membaca Al-qur'an.
- f. Peran guru PAI sebagai pembimbing dan pelatih, dalam hal ini masih kurang efektif seperti halnya siswa yang nota bene tidak disiplin baik dalam hal belajar maupun ibadah. Guru PAI hanya memberikan bimbingan sewajarnya saja, namun tidak memberikan bimbingan secara mendalam terhadap perilaku beragama siswa

yang tidak disiplin mengenai sholat, belajar dan membaca Al-qur'an. Begitupun dalam hal melatih, karena kurangnya bimbingan dari guru, maka siswa kurang terlatih untuk disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa menjadi hal yang sangat krusial dan *urgent*. Karena guru PAI yang mempunyai tanggung jawab langsung mengenai penyampaian materi ajar tentang agama, maka sudah sepatutnya juga guru harus dapat *memfollow up*, mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi siswa agar dapat direalisasikan setiap materi ajar yang didapati didalam kelas. Hal demikian tidak hanya dilihat dari peneliti secara langsung akan tetapi dibuktikan juga dengan penelitian sebelumnya yang terdapat didalam jurnal Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik, yang mengatakan Peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa sangatlah penting dan menjadi tugas pokok dari paa guru PAI. Hal ini karena dapat kita pahami bahwa pembinaan mempunyai arti “pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efesien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁸³

2. Perilaku Beragama Siswa SMKQ Darul Maarif

⁸³ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 75–89 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>>.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metodologi penelitian yang digunakan metodologi kualitatif deskriptif, maka pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan mengenai perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong. Terdapat beberapa point penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Perilaku Displin Sholat berjema'ah siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong masih didapati siswa yang tidak disiplin dalam hal melaksanakan ibadah sholat berjema'ah. Hal demikian didasari oleh kurangnya binaan, bimbingan dan pengawasan dari guru PAI.
- b. Perilaku Displin belajar siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong masih didapati siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran di kelas seperti halnya ribut dan sering main-main dalam proses pembelajaran. Hal demikian didasari oleh kurangnya binaan, bimbingan dan pengawasan dari guru PAI.
- c. Perilaku Displin membaca Al-qur'an siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong masih didapati siswa yang tidak disiplin dalam membaca Al-qur'an seperti pada saat menyeter hafalan Al-qur'an, siswa masih banyak yang bermalas-malasan untuk membaca Al-qur'an dan tidak menyiapkan secara serius hafalan yang akan diseter. Hal demikian didasari oleh kurangnya binaan, bimbingan dan pengawasan dari guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya

perilaku beragama siswa menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI, Hal demikian tidak hanya dilihat dari peneliti secara langsung akan tetapi dibuktikan juga dengan teori menurut Muhammad Ahsan dan Sumiyati mengenai Keutamaan dalam menjalankan sholat jamaah ialah dapat menjalin silaturahmi antar sesama, mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, saling menghargai, menjaga persatuan, kesatuan dan dapat menahan diri dari kemauan sendiri serta mengajarkan kepatuhan muslim kepada pemimpin⁸⁴

Menurut Ali Imron Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Perilaku beragama menekankan bahwa praktik ibadah dan refleksi spiritual juga dapat membantu individu dalam menemukan kedamaian batin dan ketenangan pikiran yang penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif. Dengan melibatkan diri dalam praktik-praktik spiritual seperti sholat, doa, meditasi, atau membaca kitab suci, individu dapat menemukan inspirasi dan motivasi yang kuat untuk belajar dan berkembang secara intelektual. Individu yang kuat dalam keyakinan agamanya mungkin memiliki dorongan ekstra untuk mengejar pendidikan dan belajar dengan tekun untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang diberikan Tuhan.⁸⁵

⁸⁴ M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 94.

⁸⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Cet. I, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29

Menurut Ridho sebagai seorang mukmin kita harus selalu belajar membaca Al-Qur`an kepada seorang yang ahli membaca Al-Qur`an. Akan tetapi, bekal membaca sebuah Al-Qur`an tidak cukup. Karena didalam membaca atau mengaji sebuah Al-Qur`an kita disarankan untuk membaca Al-Qur`an dengan membaca secara tartil dan ilmu tajwid. Karena sebuah Al-Qur`an bukan lah buku yang biasa dan ada ketetapan yang harus diperhatikan ketika kita membaca Al-Qur`an supaya kita mendapatkan pahala ketika kita membacanya.⁸⁶

3. Dampak Setelah Dilakukannya Pembinaan Perilaku Beragama

Siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metodologi penelitian yang digunakan metodologi kualitatif deskriptif, maka pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan mengenai dampak setelah dilakukan pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong.

Terdapat beberapa point penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong siswa sudah mulai melakukan perilaku beragama yang baik dan disiplin, walaupun masih banyak didapati siswa yang masih tidak disiplin, namun perilaku beragama

⁸⁶Syaiful Bahri, Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren, (Lafazd Jaya :2021), h.13

siswa disini masih dilakukan secara keterpaksaan karena takut akan hukuman dan dimarahi guru, masih sedikit sekali siswa yang berperilaku beragama secara tulus yang didasari oleh inisiatif dan niat dari diri sendiri.

- b. Dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong membuat para siswa terbiasa secara perlahan untuk berperilaku beragama yang baik seperti disiplin sholat, disiplin belajar, dan disiplin membaca Al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya Dampak setelah dilakukannya pembinaan perilaku beragama siswa SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong membuat para siswa terbiasa secara perlahan untuk melakukan perilaku beragama, walaupun masih banyak didapati siswa yang melakukan perilaku beragama masih didasari oleh keterpaksaan dan ketakutan akan hukuman. Hal demikian tidak hanya dilihat dari penilitia secara langsung akan tetapi dibuktikan juga dengan teori menurut Al-Ghazali, Pembinaan perilaku beragama adalah usaha membersihkan manusia dari segala kebiasaan buruk yang telah dirincikan oleh syariat, yang harus dihindari oleh manusia agar terbiasa dengan akhlak yang mulia. Pembinaan perilaku beragama dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus-menerus, al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia dapat menerima segala usaha dalam melakukan pembinaan perilaku beragama dengan

melakukan pembiasaan-pembiasaan.⁸⁷

⁸⁷ Nuraini Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.2 (2023), 355–65 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah saya lakukan dan saya uraikan pada bab sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwasannya peran guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa menjadi hal yang sangat krusial dan *urgent*. Karena guru PAI yang mempunyai tanggung jawab langsung mengenai penyampaian materi ajar tentang agama, maka sudah sepatutnya juga guru harus dapat *memfollow up*, mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi siswa agar dapat direalisasikan setiap materi ajar yang didapati didalam kelas.

Perilaku beragama siswa menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI. Siswa yang mendapatkan pembinaan perilaku beragama yang baik cenderung memiliki perilaku yang disiplin baik mengenai proses pembelajaran, dan pelaksanaan ibadah seperti sholat, membaca Al-qur'an.

Dampak yang akan dihasilkan jika pembinaan perilaku beragama siswa dilakukan secara efektif maka dapat memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dan semangat serta prestasinya dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada guru PAI agar dapat memiliki dan memainkan peran dalam membina perilaku beragama siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan yang relevan terhadap karakteristik siswa dan lingkungannya agar perilaku beragama siswa dapat efektif.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk membina perilaku beragama siswa secara terus-menerus dengan memberikan keteladanan dan tetap harus memperhatikan aspek-aspek kejiwaan, psikologi, dan karakteristik siswa.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan pihak sekolah agar dapat senantiasa berdedikasi bersama guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa mengenai disiplin sholat, belajar, dan membaca alquran kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2019), 363 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>>
- Ahmad, and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, and Ernawati, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.2 (2023), 355–65 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>>
- Amanullah, Wahyu Anis Amanullah, Wantini Wantini, and Ahmad Muhammad Diponegoro, 'Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12.1 (2023), 128–45 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>>
- Amri, Khairul, 'Moderasi Beragama Dalam Persepektif Agama-Agama Di Indonesia', *Living Islam*, 4.2 (2021), 179–96
- Arham, M, and A A Muis, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare', *Jurnal Al-Ibrah*, VIII. September (2019) <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/317%0Ahttp://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/317/274>>
- Besar, Guru, Uin Sunan, and Gunung Djati, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami Endang Soetari', 1907, 116–47 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>>
- Djollong, Andi Fitriani, 'KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher's Position As Education)', *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV.2 (2017), 122–37 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>>
- Edy, Edy, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan', *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>>

- Fadhillah, Zalfa Nurina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 83–103 <<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>>
- Fatimah, Siti, 'Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122)', *Al Ghazali*, 6.1 (2023), 37–47 <https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.371>
- Handayani, Lilies, and Imron Arifin, 'Implementasi Pembelajaran Aswaja Nu Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa', *Kuttub*, 6.1 (2022), 71 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.781>>
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>>
- Hary, 'Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah', *Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2013), 143–52
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E, *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, 2022, v <<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>>
- Herlina, and Syarifuddin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat: Kajian Tafsir Dan Fikih', *Instructional Development Journal*, 5.3 (2022), 209–16 <<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/21417%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/viewFile/21417/8666>>
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor', *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1.1B (2018), 146–57
- Indrayani, Rusmiati, 'Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 182 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>>

- Istiqomah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 512–18 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>>
- Khotimah, S, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo', 2023 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/25072/1/201190261_SitiKhotimah_Pendidikan Agama Islam.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/25072/1/201190261_SitiKhotimah_Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf)>
- Kuswanto, Edi, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2015), 194 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>>
- Laia, Erlina, 'Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X', *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia P-ISSN: 2715-162X E-ISSN: 2829-0763 Vol. 3 No. 2 Edisi Maret 2023*, 3.2 (2023), 13–23
- Larasati, Elok Diyah Ayu, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 1.1 (2020), 20–26 <<http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/46>>
- Latifah, Eli, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), 40–48 <<https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>>
- Lusiana, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sedyo', *Skripsi*, 2020, 1–116
- Mawardi Pewangi, Sitti. Satriani.Is, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa', *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019), 132–47
- Muallifin, Muhammad Fatkhan, 'Improving Student Motivation and Religious Behavior', 1.2 (2018), 362–85
- Mutmainah, Hasanatul, and Miftahul Mufid, 'Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro', *At-Tuhfah*, 7.1 (2018), 80–95 <<https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.118>>
- Nangimah, Nurratun, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang, Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II

- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>
- Nofialisman, Reza, and Murniyetti Murniyetti, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa', *An-Nuha*, 3.2 (2023), 285–91 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.299>>
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo', *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2.1 (2023), 44–54 <<https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>>
- Nurlaila, Nurlaila, and Ahmad Rivauzi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa', *An-Nuha*, 2.3 (2022), 644–53 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.241>>
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Priharsari, Diah, and Rosaria Indah, 'Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21.2 (2021), 130–35 <<https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>>
- Rahadi, Dedi Rianto, *Konsep Penelitian Kualitatif, PT. Filda Fikrindo*, 2020
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15
- Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 166–78 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>>
- Suryani, Lilis, 'Analisis Deskriptif Implementasi HOTS Pada Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jambura Early Childhood Education*

- Journal*, 5.1 (2023), 26–39 <<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1948>>
- Susanto, Edi, ‘Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam’, *Nuansa*, 11 (2014), 316–40 <<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/536%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/download/536/519>>
- Syarif, Ihsan Ismail, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang’, *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10.4 (2023), 413–24 <<https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>>
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama’, *Internasional Education Conference*, 2023, 112–17
- Thalib, Mohamad Anwar, ‘Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya’, *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>>
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 75–89 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>>
- Wahyu Setyadi, Dede, and M Slamet Yahya, ‘Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kewajiban Belajar Dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dengan Menggunakan Metode Yang Relevan’, *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 09.Volume 09 No. 1 Maret 2024 (2024), 5028–46 <<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13129>>
- Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi, ‘Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4.1 (2022), 447–58 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>>

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMKQ DARUL MAARIF



Dokumentasi kegiatan keagamaan sholat, membaca al-quran, dan kegiatan belajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fachrur Rangga Adu Narya
NIM	: 20531054
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I.
DOSEN PEMBIMBING II	: Cihuh, M.Pd.I.
JUDUL SKRIPSI	: Tinjauan terhadap guru PAI dalam membuka peristiwat beragama Peresta di SD Muhammadiyah
MULAI BIMBINGAN	: 2 - Mei - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 28 - Juni - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/5/24	SK Pembimbing	
2.	13/5/24	Latar Belakang Masalah	
3.	16/5/24	Perumusan Masalah	
4.	22/5/24	Bab I - Latar belakang, Rumusan	
5.	5/6/24	Bab 2 & 3	
6.	19/6/24	Bab 4 & 5	
7.	25/6/24	Daftar Lampiran & Penutup II	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197102141999036005

CURUP, 25 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Cihuh, M.Pd.I.
NIP. 197012142000031003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fachrur Rangga Adi Karya
NIM	: 20531057
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Taqiyuddin S. Ag., M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Cicidin, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Tinjauan terhadap guru PAI dalam membina Perilaku beragama peserta didik SMK Darul Ma'arif
MULAI BIMBINGAN	: 2 - Mei - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 25 - Juni - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	6/5/24	Bab . I . Data aktual harus jelas	
2.	13/5/24	Bab . II . Teori menyang Rumusan	
3.	16/5/24	Bab . III . Subjek harus jelas	
4.	22/5/24	Lesim ke bab . IV	
5.	5/6/24	Rivir ? Perumusan sesuai dg bab . II	
6.	19/6/24	Bab IV sesuai dg Rumusan	
7.	25/6/24	Harus sesuai Rumusan masalah	
8.	22/6/24	Ace Ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 25 JUNI 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I.
NIP. 194502141999031005

PEMBIMBING II,

Cicidin, S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 19701212000031003



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 212 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I** 19750214 199903 1 005
2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fachrur Rangga Adi Karya**

N I M : **20531057**

JUDUL SKRIPSI : **Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Peserta Didik Di SMKQ Darul Ma'arif**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 21 Maret 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 678 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fachrur Rangga Adi Karya
NIM : 20531057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMKQ
Darul Maarif
Waktu Penelitian : 13 Juni 2024 s.d 20 September 2024
Lokasi Penelitian : SMKQ Darul Maarif

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/465/IP/DPMPTSP/VI/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :677/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 13 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fachrur Rangga Adi Karya/Lubuklinggau, 26 September 2002
NIM : 20531057
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Peserta Didik di SMKQ Darul Ma'arif"
Lokasi Penelitian : SMKQ Darul Ma'arif
Waktu Penelitian : 14 Juni 2024 s/d 20 September 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Juni 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMKQ Darul Ma'arif



YAYASAN AL-MA'ARIF
SMK QURAN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU
KABUPATEN REJANG LEBONG

Namad - Jn. Ngudi Dera Tanjung Barngah Kes. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor ; 027 /SK.PPDMNU/RL1.2.SMK/2024

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ade Wahyu Kurniawan, S.E, M.Pd
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Lengkap : Fachrur Rangga Adi Karya
Nim : 20531057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Propodsi : Tinjauan Terhadap Guru PAI Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong

Nama tersebut diatas benar-benar sudah melakukan penelitian di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong terhitung sejak tanggal 27 Mei 2024 s/d 25 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juni 2024
Mengetahui
Kepala Sekolah

Ade Wahyu Kurniawan, S.E.M.Pd

**TINJAUAN TERHADAP GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU BERAGAMA SISWA SMKQ
DARUL MAARIF REJANG LEBONG**

REKORD WAWANCARA

No	Aspek Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tanggapan
1.	Guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa disiplin belajar	Peran Guru PAI	Apa saja peran Guru PAI dalam membina perilaku beragama siswa ?	
2.	Perilaku beragama siswa	Perilaku beragama siswa	Bagaimana perilaku beragama siswa disekolah ?	
3.	Guru PAI dalam membina disiplin sholat, disiplin belajar, dan disiplin membaca al-quran siswa	Membina disiplin sholat, disiplin belajar, dan disiplin membaca al-quran	Bagaimana guru PAI dalam membina disiplin sholat, disiplin belajar, dan disiplin membaca al-quran ?	

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Apakah peran guru PAI sudah maksimal dalam membina perilaku beragama siswa?		
2.	Apakah perilaku beragama siswa sudah baik?		
3.	Apakah cara guru dalam membina perilaku beragama siswa sudah efektif?		
4.	Apakah siswa sudah disiplin dalam ibadah sholat?		
5.	Apakah siswa sudah disiplin dalam belajar?		
6.	Apakah siswa sudah disiplin dalam membaca al-quran?		

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	
1.	Profil SMKQ DARUL MAARIF REJANG LEBONG	<ol style="list-style-type: none">1. Identitas SMKQ DARUL MAARIF REJANG LEBONG2. Visi misi SMKQ DARUL MAARIF REJANG LEBONG3. Daftar jumlah guru dan peserta didik4. Sarana dan Prasarana
2.	TINJAUN TERHADAP GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU BERAGAMA SISWA SMKQ DARUL MAARIF	<ol style="list-style-type: none">1. Foto Wawancara2. Foto kegiatan keagamaan3. Foto Proses Pembelajaran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Wahyudi Kurniawan, M.Pd.
Alamat : Rejang Lebong
Tanggal Wawancara : 10 Juni 2024
Jabatan : Kepala SMKQ DARUL Maarif Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa :

Nama : Fachrur Rangga Adi Karya
NIM : 20531057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Rejang Lebong, 10 Juni 2024


Ade Wahyu Kurniawan, M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrul Rozi, S.Pd.I
Alamat : Rejang Lebong
Tanggal Wawancara : 10 Juni 2024
Jabatan : Guru PAI SMKQ DARUL Maarif Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa :


Nama : Fachrur Rangga Adi Karya
NIM : 20531057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Rejang Lebong, 10 Juni 2024


Fahrul Rozi, S.Pd.I